

BB

MAKALAH

SUATU SARAN AGAR PENGGUNAAN STRATEGI MEMBACA MENJADI EFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	: APRIL 2000
SUMBER/HARGA	: Hadiah
KOLEKSI	: KI
NO. INVENTARIS	: 5183/6/2000-31/2
KLASIFIKASI	: 372.404.4 Afr S!



Oleh:

Dra. Afrida

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1998

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

SUATU SARAN AGAR PENGGUNAAN STRATEGI MEMBACA MENJADI EFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan

Belajar IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa mengkaji dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial, dan sejarah. Selanjutnya sesuai dengan yang dikemukakan Depdikbud (1995: 93) bahwa "bahan kajian pengetahuan sosial di SD mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini".

Banyak media atau alat yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Alat-alat yang dapat digunakan dalam belajar IPS adalah koran, majalah, gambar-gambar (grafik, gambar kehidupan di pedalaman, di kota, dan lain-lain), buku teks, video, komputer, film strip, dan permainan-permainan (games). Walaupun alat-alat banyak, kegiatan membaca tidak dapat dihindarkan dan juga beralasan untuk melakukan kegiatan itu dalam pembelajaran IPS di SD, karena bahan-bahan kajian seperti yang dikemukakan di atas banyak berupa bahan tertulis.

Dalam pengetahuan sosial misalnya, fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang kebanyakan terdapat dalam buku-buku, koran, artikel, majalah, sumber-sumber yang pada umumnya dinyatakan dalam

bentuk tulisan. Demikian juga sejarah, kebanyakan kejadian-kejadian yang dipelajari bahan-bahannya terdapat dalam tulisan-tulisan. Dengan sendirinya, siswa belajar IPS akan membaca buku-buku, artikel, majalah, atau koran.

Jika dilihat di lapangan, kegiatan membaca ini memang sering dilakukan guru dalam mengajar IPS di SD. Tidak hanya membaca buku teks, kadang-kadang memberikan catatan-catatan yang akan dibaca siswa dalam belajar IPS di SD. Jika hal ini terjadi berlanjut terus menerus, tentu anak-anak akan bosan mempelajari IPS, karena terpaksa mengingat atau menghafal fakta-fakta, konsep-konsep, atau generalisasi-generalisasi. (Anyon, 1978; Larkin, Hawkin & Gilmore, 1978; Mc Cabe, 1993; White, 1988) dalam Skeel (1995:231) mengemukakan bahwa buku-buku teks membosankan, lemah, kurang materi pengetahuan, kurang pertimbangan-pertimbangan (materi-materi yang bersifat pemikiran).

Sepaliknya, membaca dalam kegiatan belajar IPS juga mempunyai keuntungan. Keuntungan tersebut antara lain dikemukakan oleh Jarolimek (1977 :141) bahwa kegiatan membaca dapat mengembangkan iklim kelas yang mendukung dan menyokong suasana belajar yang baik. Dengan kegiatan membaca siswa mendapatkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah ketrampilan cara memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam belajar dan informasi yang dibutuhkan itu sendiri dalam belajar IPS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca adalah merupakan kegiatan yang

3

perlu juga diadakan dalam pembelajaran IPS di SD. Dalam sumber belajar yang bersifat bacaan, Jarolimék (1977:141) mengemukakan bahwa prosentasenya kegiatan membaca tinggi bagi siswa dalam belajar IPS, dapat dikatakan dalam belajar IPS kegiatan siswa yang paling banyak adalah membaca. Dengan adanya kegiatan membaca tersebut, dapat diharapkan dalam belajar IPS siswa akan memperoleh kemampuan-kemampuan ataupun keterampilan-ketrampilan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain:

1. Menggunakan bagian-bagian judul, atau bab-bab untuk membantu membaca,
2. Menggunakan isyarat konteks untuk memperoleh makna,
3. Mengetahui pendapat pengarang yang bias,
4. Menemukan sebab-akibat,
5. Memperoleh informasi dari peta, gambar, dan ilustrasi lainnya
6. Membaca cepat dan menemukan fakta-fakta,
7. Membedakan antara fakta dan pendapat,
8. Menginterpretasikan data kuantitatif,
9. Menghubungkan apa yang dibaca dengan kenyataan,
10. Membaca terdapat dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran IPS di SD (Jarolimék, 1977:144).

Kesepuluh kemampuan tersebut sejak dari nomor 1 sampai 10 kelihatannya erat hubungan dengan membaca dan diperoleh hanya dengan membaca. Jika kegiatan pembelajaran IPS melibatkan kegiatan membaca tentulah dapat dicapai kemampuan-kemampuan tersebut.

Dari kedua pendapat yang berlawanan di atas, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan membaca perlu diadakan sebab hal itu tidak dapat dihindarkan dalam belajar IPS di SD. Kegiatan membaca hendaknya disertai dengan bahan-

bahan yang menarik lainnya seperti menggunakan kaset, video, gambar-gambar, ataupun film strip, sehingga kegiatan membaca akan menjadi menarik dan juga efektif.

Jika dilihat di lapangan, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca ada dilakukan, siswa disuruh membaca dan kadang-kadang meringkas isi buku, kemudian menghafal hasil keringkasannya tersebut, dan ada pula guru yang memberikan keringkasan isi buku dan menyuruh siswa menghafal keringkasan yang diberikannya tersebut. Yang akan dihafal siswa adalah kejadian-kejadian, nama-nama kota, tahun-tahun, tempat-tempat yang bersejarah, nama-nama suku dan lain-lain. Hafalan yang relatif banyak tersebut menurut hemat penulis seolah-olah menghukum siswa untuk menghafalnya. Ada guru yang tidak menyuruh siswa membaca, tetapi mereka menerangkan pelajaran di papan tulis dan siswa disuruh mencatat apa yang diterangkannya itu dalam pembelajaran IPS. Kadang-kadang siswa ketinggalan mencatat karena guru mendiktekan dengan cepat. Ada pula guru yang menyuruh siswa mencatat yang bahannya diambil dari buku teks. Semua kenyataan ini dikemukakan adalah berdasarkan pengalaman langsung penulis sebagai dosen PGSD dalam mata kuliah Pendidikan IPS di SD; pada umumnya mahasiswa program penyetaraan (mahasiswa yang sudah menjadi guru SD ada yang sebagian besar telah mengajar SD lebih dari 10 tahun), yang bersimulasi dalam pembelajaran IPS di SD kebanyakan mengajar dengan ceramah, mengamati guru SD mengajar pada

waktu Pemanfaatan Kemampuan Mengajar (PKM II) kelihatannya

guru-guru SD di tempat mahasiswa melaksanakan PKM

tersebut mengajarkan IPS adalah dengan ceramah.

Adakata hal tersebut dibarikan terus-menerus

berlangsung (pembelajaran IPS seperti yang terdapat di

Japangan tersebut) dikehawatirkan tujuan-tujuan ataupun

kemampuan-kemampuan yang dikemukakan di atas tidak

tercapai. Dengan kata lain siswa terbiasa menjadi

pendengar-pendengar yang pasif dan mengantuk, dan

pencaatat-pencaatat yang tidak memahami, serta dipaksa

menjadi pengingat-pengingat yang sering melupakan hal-hal

yang tidak menarik (fakta-fakta, konsep-konsep, dan lain-

lain) yang terdapat dalam materi IPS.

Pada kesempatan ini, dikemukakan suatu cara yang

efektif dalam menggunakan buku-buku teks dalam

pembelajaran IPS di SD. Dengan adanya tulisan ini

diharapkan pembaca dapat menjadikannya sebagai pedoman

dalam melaksanakan kegiatan membaca dalam belajar IPS

sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan

tujuan-tujuan ataupun kemampuan-kemampuan pembelajaran

IPS dapat terwujud dengan optimal.

B. Permasalahan

seperti yang dikemukakan di atas, kajian materi IPS

banyak yang berupa tulisan. Bahan-bahan yang berupa

tulisan tersebut agar siswa belajar dengan cara penemuan

serta memperoleh pengalaman-pengalaman, maka perlu

diadakan kegiatan membaca dalam belajar IPS. Namun masih ada guru SD yang belum mengadakan kegiatan tersebut. Agar dapat mengatasi masalah tersebut maka pada bagian ini akan memuat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa keterampilan membaca yang diperlukan untuk mempelajari IPS di SD?

2. Bagaimana cara guru mengembangkan lingkungan kelas yang mendorong dan mendukung dalam kegiatan membaca?

3. Bagaimana buku teks dapat beradaptasi dengan kemampuan membaca siswa?

4. Bagaimana cara guru menggunakan bahan-bahan lain agar buku teks dapat berguna dengan efektif?

5. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan-penggunaan bahan-bahan lain dalam pembelajaran IPS di SD?

C. Pembahasan

Keterampilan membaca adalah merupakan hal diperlukan dalam mempelajari IPS. Oleh sebab itu guru harus memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca siswa karena hal itu termasuk tanggung jawab guru dalam pembelajaran IPS di SD. Untuk itu guru hendaknya memiliki kemampuan untuk membangun keterampilan membaca seorang siswa sehubungan dengan kegiatan membaca dalam belajar IPS. Bertalian dengan masalah yang dikemukakan di atas, dan agar tanggung jawab guru tersebut dapat dilaksanakan oleh guru-guru dalam pembelajaran IPS di SD, maka pada

peahaman adalah sebagai berikut:

Jarolimék (1977: 142) mengemukakan kemampuan membaca dikatakan masih rendah. Chapin dan Gross dalam kemampuan membaca siswa SD pada aspek peahaman dapat untuk dibaca" (Jarolimék, 1977:142). Sayangnya lagi buku teks dalam pelajaran IPS sebagian besar sulit harus membaca untuk belajar IPS di SD. Tetapi, "buku- Dalam hal ini penulis dapat mengatakan bahwa siswa sekolah dasar 75-90% terlelak dalam buku-buku teks. Jarolimék (1977:142) mengemukakan bahwa materi IPS di berhasil belajar IPS terlelak pada kemampuan membaca. dikatakan bahwa prosentase kemampuan terbesar untuk adalah berupa bahan-bahan tertulis, maka dapat karena bahan-bahan pelajaran IPS sebagian besar

1. Keterampilan Membaca Yang Diperlukan Untuk Kegiatan

Membaca dalam Pembelajaran IPS di SD

dijelaskan satu persatu:

pembelajaran IPS di SD. Untuk lebih jelasnya, berikut ini keterampilan membaca melalui bahan-bahan lain dalam keterampilan membaca siswa, dan bagaimana meningkatkan buku teks, materi-materi IPS yang dapat meningkatkan siswa di SD, Menggunakan bahan-bahan lain untuk mendukung mengupayakan agar buku teks beradaptasi dengan kemampuan lingkungan kelas yang kondusif untuk membaca, dalam pembelajaran IPS di SD, cara-cara mengembangkan bagian ini dibahas: keterampilan membaca yang diperlukan

Pada akhir kelas VI mendekati 10 sampai 25 % dari semua siswa kemampuan membacanya berada dua tingkat di bawah, 1/3 dari semua siswa merupakan kesulitan dalam membaca pemahaman.

Jadi, kemampuan membaca adalah salah satu hambatan bagi siswa untuk belajar khususnya mempelajari materi- materi IPS. Kemampuan membaca yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah kemampuan mencerna informasi yang ada dalam buku, mengetahui apa maksud dari kata-kata, bagaimana memproses informasi yang diperoleh melalui bacaan, dan menginterpretasikan apa yang dikomunikasikan bacaan. Kemampuan membaca seperti itulah yang dibutuhkan dalam membaca buku-buku IPS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kasus-kasus yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS adalah buku sulit untuk dibaca, kemampuan membaca siswa masih rendah, dan hal tugas membaca sering dilakukakan di SD.

Untuk mengatasi masalah tersebut berikut ini dikemukakan unsur-unsur penting menurut Jarolim (1977:144) yang mungkin dapat dilakukan dalam rangka membuat kegiatan membaca menjadi efektif dalam pembelajaran IPS di SD. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan bab dan kepala-kepala bagian sebagai pembantu dalam membaca;
- b. Gunakan petunjuk untuk memperjelas makna;
- c. Akutlah adanya bias dari pengarang;
- d. Sesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan membaca;
- e. Interpretasikan apa yang sedang dibaca;
- f. Temukan hubungan-hubungan sebab-akibat.

- g. Pahami istilah-istilah dan kausa-kata yang penting,
- h. Peroleh informasi dari peta, gambar-gambar,
- i. Gunakan bagian-bagian dari buku sebagai pembantu membaca,
- j. Bedakan anatar fakta dan pendapat,
- k. Adakan kemampuan membaca sepintas (skim) untuk menentukan fakta-fakta?
- l. Bandingkan sebuah cerita dengan cerita lain,
- m. Temukan topik pembicaraan,
- n. Interpretasikan data-data yang bersifat kuantitatif dengan betul,
- o. Dapatkan pengertian dari bahan-bahan yang dibaca,
- p. Hubungkan apa yang dibaca dengan kenyataan,
- q. Gunakan bacaan-bacaan tambahan untuk mendapatkan data,
- r. Adakan kemampuan untuk menemukan buku dengan cepat di perpustakaan.

Demikianlah ada 18 buah keterampilan membaca yang dibutuhkan untuk kegiatan membaca dalam belajar IPS. Sekarang, yang menjadi pertanyaan sampai dimana kemampuan membaca yang 18 buah tersebut ada dimiliki siswa SD sehingga buku-buku menjadi bermanfaat dalam belajar IPS. Menurut hemat penulis, hal ini dapat dilaksanakan kalau kemampuan membaca yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa sejalan dengan tuntutan pembelajaran IPS. Dengan demikian, guru-guru SD perlu meninjau apakah hal-hal praktis seperti yang dituntut tersebut ada diberikan di SD. Kalau ada apakah sudah efektif, dan kalau tidak tentulah itu yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran IPS di SD.

2. Mengembangkan Lingkungan Kelas yang Mendorong dan Mendukung Kegiatan Membaca Dalam Pembelajaran IPS di SD

Siswa belajar membaca tidak sama dengan belajar

piano yang sekali dalam seminggu, tetapi adalah terus menerus dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Jarolimek (1977:145) bahwa siswa belajar membaca hendaknya "selalu" yaitu dengan cara memberikan dorongan, sokongan, dan latihan terus-menerus, jadi siswa akan sukses membaca bila kegiatan membaca terjadi dalam lingkungan yang mendukung dan menyokong melalui hari-hari di sekolah. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lingkungan yang dipenuhi dengan buku-buku tidak merupakan lingkungan yang mendorong untuk membaca, karena buku-buku bukanlah merupakan dorongan dari dalam diri siswa. Jarolimek (1977: 145) mengemukakan bahwa "alat-alat yang tersedia untuk dibaca siswa hendaknya diseleksi untuk mencapai maksud-maksud tertentu seperti untuk mengembangkan minat baca siswa, inisiatif siswa, dan kebebasan membaca siswa". Lingkungan yang membuat siswa mau membaca adalah dengan menciptakan adanya :

- a. Pusat bacaan dalam kelas,
- b. Kelompok-kelompok buku yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat berbagi ide
- c. Buku-buku yang disusun sedemikian rupa untuk merangsang siswa membaca ke perpustakaan,
- d. Majalah dan terbitan-terbitan berkala yang mutakhir yang disenangi siswa,
- e. Kelas sebaiknya menyediakan item-item yang merangsang siswa untuk membaca.

Banyak bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mendorong siswa membaca sehingga kegiatan membaca dapat menjadi efektif. Bahan-bahan yang mendorong tersebut antara lain:

- a. Tape recorder,
- b. Gambar-gambar,
- c. Film kartoon,
- d. Majalah,
- e. Flashcard,
- f. Journal,
- g. Gambar-gambar yang mengilustrasikan konsep-konsep,
- h. Chart,
- i. Video
- j. Film strip,

(Skeel, 1995:239-240)

Demikianlah, alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk menyokong kegiatan belajar IPS dengan menggunakan buku teks. Jadi penggunaan buku teks akan menjadi efektif jika disertai dengan video misalnya, atau tape recorder, ataupun film kartoon.

Untuk lebih efektifnya kegiatan membaca, pada akhir kegiatan hendaknya guru duduk bersama siswa apakah itu dalam kelompok kecil atau kelompok besar, atau secara individual. Guru membutuhkan kegiatan ini dengan tujuan untuk menjamin apakah siswa betul-betul telah mempunyai pengalaman tentang inti dari materi pelajaran, dan mungkin untuk membimbing siswa yang mempunyai masalah dalam membaca. Jika dilakukan dengan

cara itu maka membaca adalah menjadi bagian dalam usaha pembelajaran IPS yang efektif.

3. Mengupayakan Buku Teks Agar Beradaptasi Dengan Kemampuan Siswa di SD

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa sebagian besar materi pelajaran IPS terdapat dalam buku teks, dan siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan demikian pada bagian ini akan mengemukakan tentang bagaimana agar buku dapat beradaptasi dengan siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini Jarolimek (1977:149-161) mengemukakan mengajar dengan menggunakan buku teks hendaknya mengkombinasikan dengan strategi lain seperti menggunakan alat-alat bantu belajar. Pada halaman terdahulu sudah dikemukakan bahwa 18 cara mengefektifkan membaca dalam belajar IPS di SD. Beberapa diantaranya akan dapat membantu siswa beradaptasi dengan buku. Berikut ini dibahas bagaimana agar buku dapat beradaptasi dengan siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Gunakan Alat-alat bantu Belajar

Kebanyakan buku teks IPS tidak menawarkan alat-alat bantu. Pada hal, untuk efektifnya siswa membaca buku teks, dalam membaca buku teks perlu disertai/dicantumkan alat-alat bantu. Untuk itu Jarolimek (1977:149) menyarankan kepada guru dalam

merencanakan pembelajaran perlu memikirkan alat bantu apa yang akan dipakai sehingga penggunaan buku-buku teks IPS menjadi lebih efisien. Berikut ini diberikan sebuah contoh penggunaan koran dalam pembelajaran IPS di SD.

Membedakan fakta dengan pendapat:

Dalam sebuah surat kabar yang ditulis dengan baik, berita-berita baru menceritakan apa yang terjadi; yang dikemukakan pendapat redaksi, sebaliknya dalam sebuah buku tidak ada hal-hal yang tajam seperti itu. Dengan demikian koran lebih efektif dari pada sebuah buku teks. Sebagai pembaca yang telah diceritai, siswa harus dapat mencari kata-kata yang merupakan tanda-tanda apakah itu pendapat penulis, atau itu merupakan suatu kesimpulan, walaupun kesemua itu tidak diberitahukan editor. Jadi untuk melatih siswa agar dapat terampil membaca dapat digunakan koran. Berikut ini adalah sebuah contoh pemakaian buku teks dalam belajar IPS dengan menggunakan keterampilan membaca.

- 1). Bacalah dengan sepintas (skim) buku IPS kelas IV oleh Sudarmono dkk (1996:98) "Penduduk Argentina, sebagian besar" Dari mana pengarang memulai menyatakan kesimpulan?
- 2). Pada halaman itu juga, baca pernyataan alinea kedua tentang Argentina, apakah itu kesimpulan

dengan bukti-bukti atau sebuah pendapat
 pengarang?
 3). Bacalah semua paragraf, pada paragraf-paragraf
 berikutnya, pernyataan yang mana yang merupakan
 disokong oleh data tertentu?
 4). Mulailah membaca halaman 100 berikutnya tentang
 Bentuk Kerja Sama Indonesia dengan negara-negara
 Benua Amerika "Pemerintah Indonesia maupun
 pemerintah negara-negara benua Amerika sama-sama
 mengirim dutanya " "Dari mana pendapat ini
 mulai?
 5). Pada, halam 150 buku itu juga "karena pembangunan
 dilaksanakan secara merata, hasil-hasilnya dapat
 dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia" Apa
 bukti-bukti yang dikemukakan pengarang? Dengan
 kata lain adakah cara lain untuk mengetahui
 apakah ada rakyat yang tidak menikmati hasil
 pembangunan? Apakah secara merata?
 6). Pada halaman 178 lihat pernyataan alinea "KIT Non
 Blok XI tahun 1995 berlangsung di Cartagena,
 Kolombia. Banyak negara mengakui bahwa citra GNB
 meningkat selama kepemimpinan Presiden Soeharto"
 Kalimat manakah yang dapat diambil sebagai bukti
 untuk mengecek kebenaran pernyataan itu?
 7). Masih pada halaman 178 "Disamping itu GNB
 membuktikan pula pelaksanaan politik luar negeri
 yang bebas dan aktif dalam forum internasional"

Berdasarkan apa kesimpulan tersebut dibuat oleh pengarang?

Demikianlah kegiatan membaca sehingga siswa dapat membedakan antara fakta, pendapat, kesimpulan, dan hal-hal yang dapat merupakan bahan-bahan bukti.

b. Menggunakan Bagian-bagian dari Buku

Karena buku teks pelajaran IPS merupakan buku pelajaran, maka sebaiknya buku tersebut tidak merupakan buku-buku cerita atau fiksi. Maksudnya, bila buku digunakan secara tepat, maka siswa akan memperoleh informasi yang diperlukan, apakah itu tentang peta, tentang ilustrasi, untuk melihat istilah-istilah ekonomi, dan lain-lain. Jika sebuah buku digunakan dengan cara tepat, tentulah siswa akan akrab dengan berbagai bagian dan harus mengetahui di mana harus dilihat tentang informasi yang dibutuhkan.

Mungkin tidak akan terduga bahwa dengan belajar membaca dengan menggunakan bagian-bagian dari buku, siswa belajar bagaimana cara menjadikan buku digunakan secara inteligen dengan memanfaatkan bagian-bagian dari buku-buku dari sekali belajar IPS. Keterampilan ini harus diajarkan dan dilatihkan oleh guru dari tahun ketahun.

Berikut ini adalah contoh menggunakan bagian-

bagian dari buku pada kegiatan membaca dalam pembelajaran IPS.

Bab II Fauna dan Flora (untuk nomor bab digunakan huruf Romawi)

Apa Jenis-jenis Fauna dan Flora di Indonesia?

Kenapa Flora dan Fauna Berbeda di Bagian-bagian Indonesia?

Apa jenis fauna di Indonesia?

Apa jenis flora di Indonesia?

Bagaimana memanfaatkan hutan di Indonesia?

Kelima pertanyaan di atas diambil dari kepala bagian, beritahukan kepada siswa bahwa ada kepala-kepala bagian. Kesemuanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan agar tujuan dari membaca terlaksana. Biasanya di bawah kepala bagian ada pula bagian-bagian. Dan untuk memudahkan memahami isi buku setelah kepala bagian di buat pula pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bagian-bagian dari kepala bagian. Hal seperti ini amat membantu siswa dalam membaca. Setelah dicatat atau dinyatakan kepala-kepala bagian dalam bentuk pertanyaan di bawahnya dicoba menjawab dengan membaca paragraf di bawah kepala bagian tersebut.

c. Menggunakan Pengorganisasian Buku

Perlu diketahui siswa bahwa buku teks IPS Bab, kepala-kepala bagian, bagian-bagian dari kepala bagian, paragraf-paragraf yang dinyatakan secara ringkas. Dalam paragraf siswa akan mendapatkan fakta-fakta, kata-kata baru (Vocabulary development) istilah-istilah, aplikasi apa yang sudah dipelajari, berfikir reflektif. Disamping itu didapatkan pula latihan-latihan yang berupa sebab akibat, hubungan-hubungan, keterampilan membaca peta, menginterpretasikan gambar-gambar, hipotesis-hipotesis, kesimpulan-kesimpulan (generalisasi), dan lain-lain. Kesemuanya itu hendaknya diketahui siswa, sehingga dia semakin faham tentang isi buku.

d. Menggunakan Gambar-gambar

Gambar-gambar dan ilustrasi dapat memperjelas konsep-konsep yang disajikan. Sebaliknya, kalau hanya semata gambar, maka jelas konsep apa yang disajikan tidak akan dipahami siswa. Jarolimek (1977:155) mengemukakan gambar hanya dapat untuk memperoleh perhatian siswa untuk beberapa hubungan. Untuk itu Jarolimek pada halaman tersebut mengemukakan bagaimana gambar dan ilustrasi dapat menjadi efektif dalam membantu siswa membaca buku-buku teks. Cara membantu siswa tersebut adalah dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai

berikut:

- 1). Apa sebenarnya yang ditunjukkan dalam gambar?
- 2). Hubungan-hubungan apa yang diilustrasikan oleh gambar?
- 3). Kapan gambar ini dibuat (baru-baru ini?, bertahun-tahun yang lalu?, beberapa hari yang lalu?, dan seterusnya).
- 4). Bagaimana cara gambar mengilustrasikan tentang yang sedang kita diskusikan?
- 5). Apa fungsi gambar (sebab akibat) yang dapat ditemukan dalam gambar tersebut?
- 6). Gambar bercerita tentang apa?
- 7). Bagaimana gambar mengilustrasikan sesuatu yang bernilai bagi orang?
- 8). Apakah gambar menunjukkan ilustrasi tentang peranan-peranan dari lak-laki, perempuan, dan anak-anak dalam masyarakat?
- 9). Bagaimana gambar menunjukkan konflik antara kehidupan moderen dengan kehidupan tradisional?
- 10). Apa karakteristik tentang sesuatu yang sedang diceritakan oleh gambar?
- 11). Apa yang dapat anda ceritakan tentang yang diilustrasikan oleh gambar?
- 12). Apa percakapan yang sedang berlangsung antara orang-orang yang terdapat dalam gambar?

Demikianlah bahwa dengan adanya gambar dan dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan akan

membantu siswa untuk memahami buku teks dalam belajar IPS. Tentu banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikemukakan oleh guru tentang gambar-gambar sehingga siswa dapat terbantu membaca buku-buku teks IPS.

e. Bangun Suatu Kosa Kata IPS

Dapat diterima bahwa buku-buku teks dalam mata dalam bidang studi IPS memuat banyak kata-kata baru atau istilah-istilah khusus dalam IPS itu sendiri. Untuk membantu siswa membaca buku teks tersebut dianjurkan untuk mengetahui bahwa dalam buku terdapat :

1). Kata-kata atau istilah-istilah yang didefinisikan secara kontekstual. Sebagai contoh, "Jelas, orang perlu rekreasi" (Saidiharjo, 1995: 94). Rekreasi adalah kata yang perlu didefinisikan sebagai "melepaskan lelah" oleh Saidiharjo.

Pada akhir-akhir ini orang sibuk bicara tentang "Reformasi". Reformasi adalah "pembaruan" atau "penyusunan kembali" (Echols dan Shadiq, 1975:473).

2). Penggunaan cetak tebal misalnya " $L=85-60=25$ " (Wardana dkk, 1996: 54). Dikemukakan bahwa $L=85-60=25$ adalah merupakan perhitungan pertumbuhan penduduk yaitu banyak penduduk yang lahir dikurangi dengan banyak penduduk yang mati sama

dengan pertumbuhan penduduk.

3). Akhir dari suatu bab selalu ada latihan dan tugas, sebagai contoh:

Tugas: datanglah kalian ke kantor kecamatan secara beregu! Tanyakanlah kepada Bapak Camat atau wakilnya! Catatlah luas kecamatan dan luas masing-masing desa atau kelurahan dalam kecamatan itu! Tanyakan juga kapan kantor kecamatan itu berdiri! (Saidiharjo, 1995: 53)

4). Glosarium (daftar kata-kata). Glosarium belum ada dalam buku-buku teks IPS SD. Untuk itu hendaknya diadakan oleh pengarang sehingga siswa merasa terbantu dalam membaca buku teks. Glosarium ialah daftar kata-kata.

5). Cara mengucapkan. Hal ini juga belum ada dalam buku-buku teks IPS SD. Sebagai contoh, "food and agriculture (FAO)" dalam (Wardana dkk, 1996). Cara mengucapkan ini perlu karena memang kata-kata dalam bahasa asing itu di tulis dalam buku.

f. Belajar Dengan Pengarahan Guru

Jika ditelaah, buku-buku teks IPS SD tidak didisain untuk dapat dipelajari dengan belajar sendiri. Kelihatannya pengarang mengharapkan guru memberikan pengarahan bagaimana siswa menggunakan buku-buku teks tersebut. Untuk itu sebaiknya guru memberikan pengarahan sehubungan dengan penggunaan

buku-buku teks tersebut, tetapi harus disesuaikan dengan cara pembelajaran IPS. Dengan demikian yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain :

- tunjukkan materi yang akan dipelajari; kemukakan kata-kata sulit seperti istilah-istilah teknis seperti veto, meredian, garis lintang, garis bujur, keseimbangan tenaga, dan lain-lain; istilah-istilah yang bersifat kiasan atau lambang-lambang seperti politik, nasionalisme, transparan, lintah darat, dan lain-lain; kata-kata yang mungkin membingungkan karena persamaan bunyi (evolusi dengan revolusi, astronomi dan astrologi dan lain-lain); istilah-istilah yang aneh-aneh seperti "sapugaskanda" adalah nama pabrik minyak Srilangka; singkatan-singkatan seperti UNESCO (United Nations Educational Scientific and Culture Organization) yaitu badan PBB yang mengurus peningkatan taraf hidup anak-anak sedunia, ILO (International Labour Organization) yaitu organisasi internasional yang mengurus perbaikan kesejahteraan hidup kaum pekerja di seluruh dunia, dan lain-lain; istilah-istilah tentang besaran seperti abad, triliun, decade, dan lain-lain.

g. Kemukakan Maksud Kegiatan Membaca Diadakan :

Dalam pemberian tugas untuk membaca buku hendaknya guru memberikan alasan kenapa diadakan kegiatan membaca. Tujuan ini dilaksanakan ialah

agar siswa tidak menganggap bahwa membaca sebuah buku IPS sama dengan membaca sebuah cerita, atau hanya karena guru malas menerangkan pelajaran. Dikemukakan bahwa kegiatan membaca buku IPS diadakan ialah agar siswa terbantu dalam atau terbimbing dalam mempelajari materi IPS. Siswa hendaknya tidak disuruh membaca suatu bacaan yang dipikirkan untuk mereka, sebelum mereka mengetahui kenapa mereka disuruh membaca tugas tersebut. Jika guru hanya menyuruh membaca beberapa halaman dari sebuah buku, sedangkan siswa tidak mengetahui kenapa mereka disuruh membaca atau tanpa ada penuntun sama sekali maka hal itu adalah merupakan pekerjaan yang sia-sia karena siswa tidak tahu apa yang akan dikerjakan dengan hanya membaca. Untuk itu guru perlu memberikan pengarahan apa yang akan dipelajari siswa tugas tersebut. Jarolim (1977:159) mengemukakan "buku IPS yang baik biasanya diawali dengan pertanyaan-pertanyaan, jika ada pertanyaan-pertanyaan maka guru harus mengemukakan agar siswa tertentu membaca". Berikut ini dikemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dikemukakan guru dalam menuntun siswa membaca buku teks IPS SD.

1. Untuk apa emas terutama digunakan orang?
2. Kenapa daerah terpencil tidak dibangun listrik?
3. Kenapa sudah 53 tahun kita merdeka masih

mengalami krisis multidimensi?

h. Cek Pemahaman Siswa

Dapat diterima bahwa jika siswa ditugaskan membaca buku teks IPS, maka tujuannya ialah agar siswa memahami isi buku materi yang ditugaskan membacanya itu. Sebagai guru yang memberikan tugas membaca tersebut perlu mengecek, yang dicek tidak hanya pemahaman siswa, tetapi juga apakah siswa telah membaca buku dengan tepat. Pada umumnya buku IPS pada setiap bab yaitu pada akhir dari bagian-bagian terdapat latihan atau tugas, namun jika tidak ada ataupun kurang cocok, maka kewajiban gurulah untuk mengadakan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk semua itu guru perlu selektif dalam menentukan buku-buku teks yang akan digunakan disekolah. Maksudnya, untuk mengecek pertanyaan-pertanyaan pada sebuah buku termasuk bahan dipertimbangkan dalam pemilihan buku-buku teks dalam pembelajaran IPS di SD.

4. Cara Menggunakan Bahan-bahan Lain Untuk Mendukung Buku Teks

Buku teks bukanlah satu-satunya sebagai sumber dalam belajar IPS di SD. Banyak alat-alat yang mungkin dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi tentang materi IPS, yang kesemua alat

tersebut mungkin berupa bacaan. Berikut ini adalah beberapa contoh alat yang mungkin dipakai dalam belajar IPS di SD:

1. Majalah berkala, seperti Bobo.
2. Majalah-majalah,
3. Pamflet-pamflet,
4. Ensiklopedi
5. Buku-buku yang bersifat bisnis, seperti buku-buku tentang truk, kapal, kereta, sistem komunikasi, rumah-rumah di seluruh dunia, peraturan-peraturan, dan lain-lain.
6. Biografi,
7. Sejarah,
8. Pantun,
9. Lirik lagu-lagu balada,
10. Surat kabar atau artikel,
11. Dll

5. Materi IPS Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Secara Umum

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPS di SD, paling kurang dalam tiga cara. ketiga cara tersebut dikemukakan oleh Jarolimek (1977:166-167).

a. Strategi Membaca yang Terarah

Strategi terarah adalah program membaca yang diarahkan guru dari pembelajaran yang terfokus pada

isi dari topik pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini tidak begitu banyak untuk meningkatkan keterampilan membaca secara langsung, namun bila kegiatan ini diadakan kemampuan membaca dan juga pencapaian pembelajaran IPS dapat ditingkatkan, dan menghasilkan efek yang positif bagi siswa.

b. Strategi Bahan-bahan yang Bervariasi

Strategi ini berdasarkan pada bahan-bahan yang tersedia. Bahan-bahan yang tersedia tersebut direncanakan agar cocok dengan kemampuan membaca siswa serta sesuai dengan topik IPS yang sedang dipelajari. Pendekatan ini membuat siswa tertarik karena bahan-bahan yang tersedia bervariasi. Dengan tertariknya siswa membaca buku-buku dan bahan yang tersedia dengan sendirinya akan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

c. Peningkatan Strategi Membaca

Pada strategi ini, materi-materi IPS dimasukkan kedalam bahan bacaan siswa di SD. Maksudnya, materi pelajaran IPS dijadikan bahan bacaan ketika siswa belajar membaca. Misalnya siswa kelas I dan II belum belajar IPS, namun sewaktu mereka belajar membaca dicarikan materi IPS yang menarik, sehingga materi IPS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari uraian di atas semuanya, bahwa keterampilan membaca dapat mempengaruhi pencapaian siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Hal ini disebabkan karena bahan-bahan IPS sebagian besar berupa bahan-bahan tertulis. Untuk berhasilnya siswa belajar IPS yang bahannya banyak berupa bahan tertulis tersebut, guru perlu membantu siswa memperoleh keterampilan membaca bahan IPS tersebut. Caranya ialah dengan membantu siswa memahami bahan-bahan bacaan yaitu dengan cara memberikan keterampilan memahami kalimat-kalimat utama, membangun kosa kata IPS, menggunakan bagian-bagian dari buku, mempelajari maksud-maksud dari gambar, membahas kata-kata sulit, dan mengadakan pengarah-pengarah sebelum memberikan tugas membaca. Bahan-bahan IPS jika digunakan dalam mempelajari keterampilan membaca akan memperoleh dua keuntungan yaitu keterampilan membaca dan memahami materi IPS itu sendiri. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh guru dalam membuat program pembelajaran IPS

E. Daftar Bacaan

Depdikbud. (1995). *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Jarolimek, John. (1977). *Social Studies Competencies and Skills*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc

Saidiharjo. (1995). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Solo: Tiga Serangkai.

Skeel, Dothy J. (1995). *Elementary Social Studies*. London: Harcourt College Publishers.

Sudarmo; Basri, Yusmar; dan Imran, Amrin. (1996). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta: Balai Pustaka .

Wardana, Datta; Basri, Yusmar; Imran, Amrin. (1996). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 Untuk Kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka.